

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode deskriptif untuk membandingkan antara isi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 dengan implementasinya di perpustakaan SMP Negeri di wilayah Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti karena metode ini cocok untuk mengevaluasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan situasi saat ini. Studi evaluatif dilakukan karena dalam penelitian ini sudah ada standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk membandingkan data empiris dengan standar atau kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai komponen-komponen yang perlu dipertahankan atau yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan perpustakaan sekolah tersebut.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggambarkan objek secara sistematis dan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang berfokus pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data dengan karakteristik kuantitatif. Penelitian jenis deskriptif adalah tipe penelitian yang berfokus pada tujuan mengumpulkan informasi tentang kondisi suatu fenomena yang ada, termasuk fenomena yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan semata-mata untuk menguraikan variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Meskipun dalam beberapa situasi penelitian deskriptif dapat juga memiliki tujuan untuk mendukung dugaan tertentu, namun ini bukanlah tujuan utamanya. Pada umumnya, jenis penelitian deskriptif tidak dirancang untuk melakukan pengujian hipotesis (Arikunto, 2005).

3.2 Populasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan SMP yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Peneliti memutuskan untuk memilih wilayah tersebut karena wilayah tersebut mudah dijangkau dari segi lokasi, biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia.

Menurut data dari Portal Dinas Pendidikan Kota Bandung (2023) menunjukkan bahwa jumlah SMP yang terdapat di wilayah Kota Bandung sebanyak 263 sekolah. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah SMP yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Populasi dapat diartikan sebagai subjek penelitian secara keseluruhan. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari studi dan mengambil kesimpulan. Berikut ini adalah data seluruh SMP yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung:

Tabel 3.1

Data SMP di wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Status Sekolah	Alamat
1	SMP Negeri 12 Bandung	Negeri	Jl. Dr. Setiabudhi No. 195
2	SMP Negeri 15 Bandung	Negeri	Jl. Setiabudi No. 89
3	SMP Negeri 29 Bandung	Negeri	Jl. Geger Arum no. 11 A
4	SMP Negeri 70 Bandung	Negeri	Jl. Setrasari Tengah No. 15
5	SMP Bina Dharma 3	Swasta	Jl Geger Kalong Hilir No. 18
6	SMP Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Putri	Swasta	JL. Gegerkalong Girang Baru No.11 Bandung 40154
7	SMP KARTIKA XIX-2	Swasta	Jl. Pak Gatot Raya No. 73
8	SMP LABORATORIUM- PERCONTOHAN UPI	Swasta	Jl. Senjayaguru Kampus UPI Bandung

No.	Nama Sekolah	Status Sekolah	Alamat
9	SMP MIFTAHUL IMAN	Swasta	Jl. Dr. Setiabudhi 179/171 A RT 05 RW 04
10	SMP PASUNDAN 10	Swasta	Jl. Sarirasa No. 130 RT.04/RW.04 Sarijadi
11	SMP PASUNDAN 12	Swasta	Jl. Sarirasa No. 130/04 RT.04/04
12	SMP PGRI 5	Swasta	Jl. Sarirasa Blok IV No. 100
13	SMP TEMASEK INDEPENDENT SCHOOL	Swasta	Jl. Sindang Sirna No. 8

(Sumber: Portal Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2023)

3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian-bagian yang dipilih dari populasi untuk menjadi objek atau subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *cluster random sampling*. Teknik ini menggabungkan konsep dari cluster sampling dan random sampling. Dalam teknik ini, sampel diambil dengan cara memilih kelas-kelas secara acak dari populasi yang ada. Pengambilan sampel kelas acak dalam penelitian ini dilakukan melalui metode undian sederhana. Cluster random sampling digunakan untuk memilih sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan pada subjek secara individu (Azwar, 2010).

Keputusan memilih cluster random sampling didasarkan pada sampel penelitian yang diambil dari setiap kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.. Dasar dalam melakukan cluster yaitu dengan mengelompokkan SMP yang berstatus negeri dan SMP yang berstatus swasta. Berikut ini tabel hasil kluster yang dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data kluster SMP dengan status negeri

No.	Nama Sekolah
1	SMP NEGERI 12 Bandung

No.	Nama Sekolah
2	SMP NEGERI 15 Bandung
3	SMP NEGERI 29 Bandung
4	SMP NEGERI 70 Bandung

(Sumber: Hasil *Clustering*)

Tabel 3.3

Data kluster SMP dengan status swasta

No.	Nama Sekolah
1	SMP BINA DHARMA 3
2	SMP DAARUT TAUHIID <i>BOARDING SCHOOL</i> PUTRI
3	SMP KARTIKA XIX-2
4	SMP LABORATORIUM-PERCONTOHAN UPI
5	SMP MIFTAHUL IMAN
6	SMP PASUNDAN 10
7	SMP PASUNDAN 12
8	SMP PGRI 5
9	SMP TEMASEK INDEPENDENT SCHOOL

(Sumber: Hasil *Clustering*)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dikemukakan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua sekolah yang diambil secara acak dari tiap kelompok sekolah, yaitu SMPN 12 Bandung dan SMPN 29 Bandung sebagai sampel dari kelompok SMP berstatus negeri dan SMP DT Boarding School dan SMP Bina Dharma 3 sebagai sampel dari SMP dengan status swasta.

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Status
SMPN 12 BANDUNG	Negeri
SMPN 29 BANDUNG	Negeri

Nama Sekolah	Status
SMP DAARU TAUHID BOARDING SCHOOL PUTRI	Swasta
SMP BINA DHARMA 3	Swasta

(Sumber: Hasil *Cluster Random Sampling*)

Kemudian untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melaksanakan observasi langsung kepada pihak pengelola perpustakaan tersebut. Narasumber yang terdiri dari Kepala Perpustakaan dari masing-masing sekolah memberikan informasi tentang bagaimana implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di tiap perpustakaan sekolah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (2016) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dengan akurat, melakukan analisis, mengolah informasi tersebut, dan menyajikannya secara terstruktur serta objektif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Instrumen yang dibentuk dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang tertera dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai dari setiap indikator yang terdapat pada pernyataan-pernyataan yang diajukan, peneliti menggunakan format pilihan ganda sebagai opsi jawaban. Dalam konteks ini, peneliti telah menerapkan prinsip-prinsip skala interval dengan merancang skala penilaian sendiri, menggunakan tiga skor dari 0-2, karena untuk memudahkan tingkat kesesuaian ketercapaian standar nasional perpustakaan. Skor tertinggi diberikan nilai 2 pada pilihan (a) untuk jawaban yang sesuai dengan standar, sementara nilai 1 diberikan pada pilihan (b) untuk jawaban yang kurang dari standar, dan nilai 0 diberikan pada pilihan (c) untuk jawaban yang tidak sesuai dengan standar.

Tabel 3.5
Skor Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
A	2
B	1
C	0

Pada saat penyusunan instrumen penelitian dibutuhkan kisi-kisi dalam rangka memudahkan penyusunan instrumen. Dalam penelitian ini, kisi-kisi berpedoman kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 untuk mengetahui bagaimana teknis pengelolaan Perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan Sukasari. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017	Koleksi Perpustakaan	Jumlah koleksi	1, 2, 3	
		Jenis koleksi	4, 5	
		Pengolahan bahan perpustakaan	6, 7	
		Cacah ulang koleksi	8	
		Penyiangan koleksi	9	
	Sarana dan Prasana	Sarana dan Prasana	Gedung/ruang pepustakaan	12, 13, 14
			Area perpustakaan	15
			Sarana perpustakaan	16, 17, 18, 19, 20
	Pelayanan	Pelayanan	Jenis layanan	21

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
	Perpustakaan	perpustakaan		
		Jam pelayanan perpustakaan	22	
		Program wajib baca perpustakaan	23	
		Program pendidikan pemustaka	24	
		Program literasi informasi	25	
		Promosi perpustakaan	26	
		Laporan kegiatan	27	
		Kerjasama perpustakaan	28	
		Pengintegrasian dengan kurikulum	29	
	Tenaga Perpustakaan		Kualifikasi Kepala perpustakaan	30
			Jumlah tenaga perpustakaan	31
			Kualifikasi tenaga perpustakaan	32
	Penyelenggaraan Perpustakaan		Pendirian perpustakaan	33
			Nomor Pokok Perpustakaan	34
			Struktur organisasi	35
			Program kerja perpustakaan	36
	Pengelolaan Perpustakaan		Visi dan misi perpustakaan	37
			Kebijakan perpustakaan	38

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		Tugas perpustakaan	39
		Fungsi perpustakaan	40
		Anggaran perpustakaan	41, 42

Selain instrumen di atas, penulis pun menggunakan instrumen berupa pertanyaan terbuka untuk menemukan temuan lain yang lebih mendalam, yaitu pertanyaan terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perpustakaan dari tiap indikator yang diteliti yaitu koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang akan diselidiki, dalam konteks ini peneliti mencari dan mengenali fenomena yang akan menjadi fokus penelitian.
- 2) Melakukan pencarian dan studi literatur, di mana peneliti mencari dan mempelajari sumber-sumber literatur yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti, dengan tujuan menemukan temuan baru atau keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
- 3) Menetapkan tujuan penelitian, di mana peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.
- 4) Mengumpulkan data, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, kuisisioner, dan observasi.
- 5) Menganalisis dan menafsirkan data, di mana peneliti menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif, dan menafsirkan data menggunakan penafsiran persentase.

- 6) Melaporkan hasil, di mana peneliti menyusun laporan deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sebelum melaksanakan observasi di Perpustakaan SMP di wilayah Kecamatan Sukasari, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah/pengelola perpustakaan. Setelah izin diberikan, langkah berikutnya adalah melakukan observasi secara langsung di perpustakaan tersebut. Proses observasi dilakukan dengan cara memperhatikan secara mendalam objek yang akan diteliti. Objek yang diamati dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, serta pengelolaan perpustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi adalah metode yang tidak melibatkan penelitian langsung di lapangan. Ini berarti bahwa teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti literatur, artikel, dan sumber bacaan lainnya, termasuk skripsi, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian tentang evaluasi perpustakaan.

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tabel yang berisi pernyataan-pernyataan dan pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Selain itu, terdapat juga bukti fisik yang harus disertakan untuk mendukung jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan.

3) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini, perpustakaan. Dalam proses observasi, peneliti menggunakan panca indera dan alat bantu seperti pena, kamera, dan perangkat perekam untuk merekam dan mencatat hasil observasi. Observasi

dilakukan untuk memastikan bahwa keadaan perpustakaan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. *“accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record”* (Leedy, 1980, dalam Sabari). Observasi dilakukan untuk memastikan keadaan perpustakaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau mengeneralisasikannya (Sugiyono, 2018). Menurut Kaliyadan & Kulkarni (2019), statistik deskriptif berperan dalam merangkum data yang bersifat kuantitatif secara sederhana, misalnya dengan mengungkapkan data dalam bentuk persentase atau rata-rata, serta menggunakan ringkasan visual seperti diagram atau tabel. Pendapat Vetter (2017) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif adalah metode spesifik yang digunakan untuk menghitung, menggambarkan, dan merangkum data riset yang telah terkumpul secara logis, bermakna, dan efisien. Demikian pula, Kaur et al., (2018) berpendapat bahwa statistik deskriptif sangat berguna untuk merangkum data dengan cara yang teratur, terutama dalam menjelaskan hubungan antara variabel dalam sampel atau populasi.

Data yang telah terkumpul melalui proses observasi selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tujuan utama dari tabel dan grafik tersebut adalah untuk mengidentifikasi persentase dan frekuensi dari setiap jawaban, serta mempermudah dalam membaca data.

Perhitungan persentase untuk setiap indikator dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum f$: jumlah skor yang diperoleh

N : skor maksimal

(Sumber: dimodifikasi dari Arikunto, 2018)

Kemudian, hasil perhitungan tersebut akan diinterpretasikan oleh penelitike dalam skala kualitatif, yang dapat dilihat dalam tabel berikut untuk penafsiran presentase.

Tabel 3.9

Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
81 - 100%	Sangat Sesuai
61 – 80%	Sesuai
41 – 60%	Cukup Sesuai
21 – 40%	Kurang Sesuai
0 – 20%	Sangat Kurang Sesuai

(Sumber: dimodifikasi dari Riduwan, 2013)